BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang pembinaan akhlak yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Losarang Indramayu. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

Pola komukasi yang diterapkan di SMAN 1 Losarang Indramayu juga sudah efektif karena dalam proses dapat menghasilkan feedback (timbal balik) yang dimana dapat mengetahui apakah dapat diterima dengan baik atau tidak. Selain itu kedua proses tersebut dapat memaksimalkan penyampaian informasi dari guru kepada siswanya agar informasi yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik kepada siswa-siswinya, karena dengan diterapkannya hal seperti ini siswa-siswi SMAN 1 Losarang khusus nya kelas XII itu akan menjadi terbiasa menerapkan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari baik itu dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selain itu metode yang diterapkan oleh guru agama di SMAN 1 Losarang Indramayu dalam pembinaan akhlak pada kelas XII ini menggunakan metode ceramah dimana dalam menyampaikan ajaran Islam, kemudian metode diskusi untuk menggali potensi dan agar anak-anak dapat berperan aktif, metode tanya jawab, serta metode yang efektif yaitu guru memberikan contoh dan bisa menjadi suri tauladan untuk siswa-siswi nya dengan menggerakkan siswa-siswinya untuk melaksanakan sholat berjamaah dan tadarus al-qur'an.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi tersebut berjalan efektif, indikasi ini dilihat pada proses penyampaian (teori) hal tersebut terjadi ketika seorang guru menyampaikan sebuah materi. Sebelum menyampaikan materi, guru terlebih dahulu merencanakan pesan yang akan disampaikan kepada siswa, dengan pesan-pesan yang terencana maka menimbulkan suatu komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh seorang siswa. Pada hal lain, dikatakan komunikasi

yang baik jika seorag guru dan siswa mencapai kesamaan makna atau arti maka itu dikatakan efesien indikasi ini terjadi pada proses pembelajaran, ketika terdapat beberapa siswa yang belum mengerti, disebabkan siswa tersebut kurangnya memahami dasar-dasar suatu materi yang berlangsung. Oleh sebab itu, seorang guru memerintahkan kepada siswa yang sudah mengerti untuk memberitahu atau menerangkan kepada siswa yang tidak paham. Dengan begitu proses kegiatan belajar-mengajar menjadi efesien.

Berdasarkan pendapat dari Guru Agama di SMAN 1 Losarang diperoleh informasi yaitu :

1. Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Pada Kelas XII SMAN 1 Losarang Indramayu

a. Pola komunikasi dua arah, yaitu pola komunikasi yang komunikatornya bisa berperan sebagai pemberi pesan dan penerima pesan. Demikian pula halnya dengan komunikan agar bisa berperan sebagai penerima pesan dan pemberi pesan dengan baik. Dalam proses pengajaran tersebut, baik guru sebagai pemberi dan penerima pesan atau dalam komunikasi ini bisa dikatakan sebagai komunikasi antarpersonal, yaitu proses penukaran informasi antara komunikator dan komunikan yang feedbacknya terjadi secara langsung.

b. Pola komunikasi banyak arah yaitu komunikasi yang tidak hanya terjadi antar perorangan tetapi kepada banyaknya orang. Dalam komunikasi ini, komunikasi dituntut lebih aktif dari pada komunikator. Proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan mengajar merupakan salah satu bentuk kegiatan pada kelompok komunikasi kecil, pada indikasi ini terlihat ketika komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan lebih dari tiga orang atau lebih.

Berdasarkan hasil observasi antara guru agama dengan siswa-siswi kelas XII SMAN 1 Losarang Indramayu mengenai Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Pada Kelas XII SMAN 1 Losarang Indramayu, maka bentuk komunikasi yang efektif dan cocok yang diterapkan dalam bentuk penyampaian materi ajaran Islam adalah bentuk komunikasi

antar pribadi (dua arah) dan bentuk komunikasi kelompok kecil (banyak arah). Komunikasi dua arah, yaitu guru agama bisa berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Demikian pula halnya pada siswa kelas XII SMAN 1 Losarang bisa berperan menjadi penerima aksi dan pemberi aksi.

2. Hambatan dan Solusi

Ada beberapa hambatan yang penulis temui di SMAN 1 Losarang Indramayu ini diantaranya yaitu :

a. Dalam pelaksanaan pembiasaan kedisiplinan, misalnya ketika berdoa masih banyak yang bercanda atau belum serius, sering dijumpai kegaduhan saat jam belajar, sering dijumpai siswa-siswi yang terlambat datang ke sekolah.
b. Dalam tata karma, permasalahan yang sering muncul adalah masih terdapat siswa-siswi tidak melakukan salaman dengan guru nya saat baru datang atau pulang sekolah
c. Minimnya pendidikan agama di lingkungan keluarga atau masyarakat sekitar karena kurangnya perhatian dari para orangtua. Kesibukan orangtua terkadang sampai melupakan tanggung jawabnya yaitu mendidik anaknya. Karena pada umumnya ketika orangtua menyekolahkan anaknya maka seketika mereka berasumsi bahwa tugas dan tanggung jawab sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah.

3. Hasil Dari Pembinaan Akhlak Terhadap Perubahan Sikap Siswa Kelas XII SMAN 1 Losarang

Berdasarkan hasil observasi antara guru agama dengan siswa-siswi kelas XII SMAN 1 Losarang Indramayu mengenai Hasil dari Pembinaan Akhlak Terhadap Perubahan Sikap Siswa Kelas XII SMAN 1 Losarang yaitu

a. Sikap taqwa, hal ini dapat dilihat ketika sholat dzuhur berjama'ah sudah banyak nya siswa yang melaksanakannya, membiasakan berdoa sebelum dan mengakhiri aktivitasnya dengan berdoa agar apa yang dikerjakan selalu lancar.

b. Sikap Tanggung Jawab, hal ini dapat dilihat ketika siswa telah diberi tanggung jawab yaitu membersihkan ruang kelas sesuai dengan jadwal piket yang telah dibuat.
c. Sikap Sopan Santun, hal ini dapat dilihat dengan sikap dan tingkah laku siswa ketika bertemu dengan guru bersalaman, dan ketika berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang sopan dan intonasi nada yang lemah lembut.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya pembinaan akhlak terhadap kelas XII SMAN 1 Losarang . mungkin terdapat beberapa faktor Minimnya pendidikan agama di lingkungan keluarga atau masyarakat sekitar karena kurangnya perhatian dari para orangtua. Kesibukan orangtua terkadang sampai melupakan tanggung jawabnya yaitu mendidik anaknya. Karena pada umumnya ketika orangtua menyekolahkan anaknya maka seketika mereka berasumsi bahwa tugas dan tanggung jawab sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah.

C. Saran

Untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas agar menghasilkan prestasi belajar yang berkualitas pula, maka perlu diperhatikan unsur-unsur yang secara langsung berkaitan dengan berlangsungnya suatu proses belajar mengajar tersebut. Yang terpenting yaitu komunikasi yang terjalin didalamnya. Selain komunikasi, ada juga hal lain yang harus diperhatikan yaitu guru, siswa, kurikulum dan sarana, serta faktor lainnya yang sifatnya kontekstual agar peranan dalam proses belajar mengajar dapat terealisasikan dengan baik dan agar dapat tercapainnya suatu tujuan pendidikan.